UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

I. PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Pepaya adalah pohon buah yang populer dan ekonomis dari negara-negara tropis dan subtropis. Buah ini dikonsumsi di seluruh dunia sebagai buah segar dan sebagai sayuran atau digunakan sebagai produk olahan (Silva *et al.,* 2007). Menurut Aravind *et al*. (2013), buah pepaya tidak hanya lezat dan sehat, tetapi seluruh bagian tanaman ini seperti buah, akar, kulit kayu, kulit, biji dan daun yang juga dikenal memiliki sifat obat.

Badan Pusat Statistik (2015), menunjukkan bahwa produksi pepaya di Indonesia pada tahun 2014 hingga 2015 sebesar 840,119 ton, dan 851,532 ton, mengalami peningkatan 1,36%/tahun. Menurut SUSENAS, BPS (2015), perkembangan konsumsi buah pepaya rumah tangga per kapita di Indonesia per tahun 2010 hingga 2014 sebesar 1,773 kg/RT, 2,764 kg/RT, 1,616 kg/RT, 1,825 kg/RT, dan 2,086 kg/RT. Data tersebut cukup fluktuatif dan masih berpotensi untuk ditingkatkan.

Tanaman pepaya di Indonesia umumnya tumbuh menyebar dari dataran rendah sampai dataran tinggi. Tanaman pepaya dapat diperbanyak dengan cara vegetatif (sambung, cangkok) tetapi relatif sulit pelaksanaannya. Perbanyakan yang biasa digunakan adalah secara generatif yaitu dengan menggunakan biji (Indriyani dkk*.,* 2008). Keberhasilan budidaya pepaya diawali dengan penggunaan bibit yang berkualitas dan media tanam yang baik harus dapat menunjang ketersediaan unsur hara bagi tanaman, dapat menjaga kelembaban daerah perakaran dan menyediakan cukup udara, media tanam yang biasa digunakan oleh petani adalah campuran tanah, pasir dan pupuk kandang (Utami, 2013).

Menurut Suketi dan Imanda (2011), menyatakan bahwa selama ini media tanam bibit pepaya yang sering digunakan oleh petani yaitu campuran tanah, pasir, dan pupuk kandang dengan perbandingan 2:1:1. Selain campuran media tanam menggunakan penambahan pasir, campuran arang sekam maupun *cocopeat* merupakan alternatif yang bisa digunakan sebagai campuran media tanam pada bibit pepaya. Berdasarkan penelitiannya menunjukkan bahwa media tanam terbaik untuk pertumbuhan bibit pepaya adalah campuran tanah, pupuk kandang, dan arang sekam dengan perbandingan 2:1:1. Penggunaan media tanam ini

mempengaruhi tinggi tanaman, jumlah daun, diameter batang, campuran media ini juga memiliki bobot yang ringan. Bobot yang ringan lebih diharapkan karena akan mempermudah transportasi dan distribusi bibit pepaya.

Menurut Sugiarti (2011), penambahan kompos batang pisang pada media tanam juga dapat menurunkan berat total media sebanyak 13,3% dibandingkan tanpa pemberian kompos batang pisang yaitu 0,0%. Wulandari dkk. (2011), meyatakan bahwa penambahan kompos batang pisang pada media tanam memberikan pengaruh paling baik dibandingkan dengan perlakuan penambahan kompos ofer, andam, cocopeat dan guano. Penambahan kompos batang pisang pada semai jabon mampu memberikan peningkatan berat kering total sebesar 177,3%. Selain itu penambahan kompos batang pisang pada media tanam yang digunakan dapat meningkatkan pertumbuhan tinggi dan diameter semai jabon dibandingkan dengan kontrol yaitu (57,3% dan 0,0%) dan (50,0% dan 0,0%), ini dikarenakan kompos batang pisang mengandung unsur- unsur yang dibutuhkan tanaman seperti nitrogen (N), fosfor (P), dan kalium (K). Berdasarkan hasil analisis Services laboratory SEAMEO BIOTROP (2010), kompos batang pisang mengandung unsur hara N sebanyak 1,24 %, P (P_20_5) 1,5 %, K (K_2O) 2,7 %, rasio C/N 10,3, C-organik 12,8%, dan pH 7,4.

Berdasarkan kebutuhan unsur hara pada saat pembibitan pepaya untuk menjaga kesuburan bibit perlu diberi pupuk cair dengan konsentrasi 1,0-1,5 ml/liter (Suketi, 2014). Menurut Taufik (2011), penggunaan pupuk cair seperti hormon tanaman unggul adalah hal yang tepat untuk menjaga kesuburan bibit, dikarenakan pupuk Hormon Tanaman Unggul terbuat dari sari tumbuhan alami (herbal) seperti tumbuh – tumbuhan sirih, madu, lemak hewan dan beberapa zat lainya. Hormon Tanaman Unggul organik lengkap ini mempunyai kandungan Nitrogen 63 ppm, P 6 ppm, K 14 ppm, Na 0,22 ppm, Mg 0,21 ppm. Hasil penelitian Ralahalu *et al*. (2013), pemberian pupuk organik hormon tanaman unggul memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan cabai besar. Konsentrasi 3 ml/l memberikan pengaruh lebih baik dibanding dengan tanpa perlakuan terhadap tinggi tanaman yaitu (22,09 cm dan 18,09 cm). Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan tersebut, maka penulis telah melakukan penelitian dengan judul: "Pertumbuhan Bibit Pepaya (*Carica papaya* L.) pada Dua Jenis Media yang Dikombinasikan dengan Beberapa Konsentrasi Pupuk Organik Cair".

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

I.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui jenis media yang terbaik pengaruhnya terhadap pertumbuhan bibit pepaya.
2. Mengetahui konsentrasi pupuk organik cair yang terbaik pengaruhnya terhadap pertumbuhan bibit pepaya.
3. Mengetahui interaksi jenis media dan pupuk organik cair yang terbaik terhadap pertumbuhan bibit pepaya.

I.3. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengolahan limbah batang pisang menjadi kompos yang ramah lingkungan, murah, dan mudah dibuat dalam peningkatan pertumbuhan bibit pepaya serta memberikan pengetahuan penggunaan jenis media dan konsentrasi pupuk organik cair yang lebih baik digunakan kepada masyarakat.

I.4. Hipotesis Penelitian

Media tanam kompos batang pisang dan pupuk kandang ayam serta kombinasi media tanam dengan pemberian konsentrasi pupuk organik cair (POC) memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan bibit pepaya.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU